

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Pendidikan dipandang sebagai satu-satunya wadah yang berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Perubahan dalam arti perbaikan kualitas pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa mendatang menurut Trianto , 2010 ( dalam Munawaroh )

Perencanaan pembelajaran hingga proses evaluasi yang berkualitas dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan variasi pembelajaran yang tepat akan menentukan tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi yang diberikan pada proses pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal jika guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran agar pengajaran kimia SMA memperoleh hasil yang lebih baik, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat memahami konsep kimia dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yaitu dengan menerapkan metode Pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, demikian menurut Isjoni (2007). Salah satunya adalah metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) atau metode permainan kelompok. Metode kooperatif tipe TGT merupakan metode yang mudah diterapkan melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa ada perbedaan status dan mengandung unsur permainan. Metode kooperatif tipe TGT mengajak siswa bekerja dalam satu kelompok dan diberikan suatu materi yang telah dirancang oleh guru sebelumnya serta diadakan suatu kompetisi antar kelompok dalam suatu permainan. Metode kooperatif tipe TGT ini membuat siswa aktif mencari pengetahuan lebih, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok,

jiwa dan pemikiran siswa dapat berkembang sehingga akan menumbuhkan minat belajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang memiliki cakupan yang sangat luas berupa konsep, fakta dan teori yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Kimia sebagai salah satu disiplin ilmu bagian dari sains yang terdiri dari produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah, bertujuan untuk mempelajari fenomena-fenomena yang berhubungan dengan materi.

Berdasarkan kurikulum 2013, siswa harus memiliki standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikannya, standar kompetensi ini dijabarkan dalam bentuk kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas X semester genap adalah menerapkan hukum-hukum dasar kimia, konsep massa molekul relatif, persamaan kimia, konsep mol, dan kadar zat. Materi pokok untuk kompetensi dasar tersebut adalah hukum dasar kimia. Rendahnya penguasaan konsep hukum dasar kimia tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena pembelajaran yang dilakukan pada umumnya menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional yang bersifat memberikan informasi saja dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dikenal dengan istilah *Student centered learning*.

Hal ini terlihat dari nilai mata pelajaran kimia yang belum memuaskan, pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Santa Della Strada masih banyak (80%) berada di bawah SKM (Standar Kelulusan Minimal) yaitu  $< 75$ . Hal ini didukung berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kimia di sekolah tersebut.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil data observasi penelitian yang dilakukan oleh Sopiyan Munawaroh di MAN 1 Magelang (2015) yang menunjukkan hasil belajar kimia siswa tahun pelajaran 2013/2014 pada materi tata nama senyawa masih tergolong rendah dengan KKM 75, yaitu sebanyak 17 siswa dari 40 siswa telah tuntas KKM dan 23 siswa belum tuntas KKM, sedangkan untuk nilai UTS sebanyak 19 siswa dari 40 siswa telah tuntas KKM dan 21 siswa belum memenuhi KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwenda di SMA Negeri 2 Sukoharjo (2011) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Ovita (2013) pada siswa kelas X SMA Surakarta yang menunjukkan nilai rata-rata ulangan tengah semester genap siswa tahun pelajaran 2012/2013 belum tuntas yaitu 40,61%, dengan batas ketuntasan minimalnya yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia bahwa model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi untuk itu peneliti berasumsi untuk melihat hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iklilul, dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa” diperoleh kesimpulan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif TGT dan pembelajaran dengan model konvensional (ceramah) pada materi hidrokarbon berlangsung dengan baik, dengan rata-rata berturut-turut sebesar 91,36% dan 89,63%. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Sopiayatun (2015) tentang “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Crossword Puzzel terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada materi Tata Nama Senyawa” menunjukkan hasil uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen antara 54,73-78,15 dan kelas kontrol antara 49,64-72,06. Sedangkan berdasarkan uji ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen mencapai 87,10% dan kelas kontrol 40,54%. Berdasarkan hasil uji peningkatan hasil belajar dengan uji n-gain kelas eksperimen memperoleh 0,52 dan kelas kontrol 0,43.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan serta solusi yang didukung dengan pendapat para ahli dan beberapa referensi untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament**

## **(TGT) di Sekolah Menengah Atas Santa Maria Della Strada Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ?
2. Berapakah besar peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui adakah peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Untuk mengetahui berapakah besar peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ?

### **1.4 Batasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah yang dikaji dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada kelas X semester 2 SMA Santa Maria Della Strada dengan materi pokok hukum dasar kimia
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

3. Efektifitas penggunaan *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran kimia hanya dilihat dari tes hasil belajar siswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah, sebagai informasi akan pentingnya variasi metode pembelajaran disamping metode ceramah, sehingga sekolah dapat menghendaki adanya pelatihan metode mengajar baru bagi guru.
2. Guru, sebagai tambahan variasi metode pembelajaran ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Siswa, dapat menambah minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kimia, serta melatih untuk bekerja sama dan saling menghargai.
4. Mahasiswa, sebagai wawasan ketika akan melaksanakan penelitian.